

# Kesejahteraan di Balik Rempah: Analisis Determinan Ekonomi Rumah Tangga Petani Pala Fakfak

**Arga Ramadhana**

Program Studi Agroindustri, Politeknik Negeri Fakfak

**Hasim Rumasukun**

Program Studi Agroindustri, Politeknik Negeri Fakfak

**Dessy Eka Kuliahsari**

Program Studi Agroindustri, Politeknik Negeri Fakfak

Address: Jalan Wagom, Wagom Utara, Distrik Fakfak, Kabupaten Fakfak, Papua Barat

*Author's correspondence: ramadhana.arga@polinef.id*

**Abstract.** Indonesia is an agrarian country endowed with abundant natural resources, vast agricultural land, rich biodiversity, and a tropical climate that supports the development of the agricultural sector. One of the leading plantation commodities in West Papua Province is nutmeg, which is widely cultivated in the regions of Fakfak, Kaimana, and Teluk Bintuni. This study aims to analyze the influence of land area, education level, number of household members, and income on the welfare of nutmeg farming households, both partially and simultaneously. The research was conducted in Kampung Sekru, Pariwari District, Fakfak Regency, West Papua, where most of the population depends on nutmeg farming as their main livelihood. The analytical method used is multiple linear regression with the assistance of SPSS software, which includes the t-test, F-test, and coefficient of determination ( $R^2$ ). The findings show that partially, land area ( $X_1$ ) with a significance value of 0.0573 and number of household members ( $X_3$ ) with a significance of 0.0811 have no significant effect on household welfare ( $p > 0.05$ ). In contrast, education level ( $X_2$ ) with a significance value of 0.033 and income ( $X_4$ ) with a significance of 0.001 show a significant effect ( $p < 0.05$ ). Simultaneously, the F-test results indicate a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), confirming that all independent variables together significantly affect the welfare of nutmeg farming households in Kampung Sekru.

**Keywords:** Fakfak, Farmer Welfare, Income, Multiple Linear Regression, Nutmeg

## LATAR BELAKANG

Negara Indonesia sangat diuntungkan dari kondisi alam, lahan yang luas, keanekaragaman hayati dan beriklim tropis. Tahun 2020, data jumlah keseluruhan petani di Indonesia yang saat ini mencapai 33,4 juta jiwa dari jumlah penduduk 270 juta jiwa (Wetik, 2021). Sebagian besar masyarakat di daerah pedesaan mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Peningkatan kesejahteraan petani merupakan salah satu tujuan utama dalam

pengembangan sektor pertanian di negara agraris seperti Indonesia. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk mendorong kesejahteraan petani secara adil dan merata. Sebagaimana diungkapkan oleh Admadia (2010), arah dan tujuan pembangunan pertanian di Indonesia adalah mengusahakan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Tanaman perkebunan yang menjadi salah satu komoditi unggulan Provinsi Papua Barat adalah tanaman pala. Tanaman ini banyak tumbuh di daerah kabupaten Fakfak, Kaimana dan Teluk Bintuni. Diantara ketiga kabupaten tersebut, luas lahan Pala di kabupaten Fakfak lebih luas 17.560 hektar dari Kaimana 7.839 hektar dan Teluk Bintuni 139 hektar (Papua Barat dalam Angka, 2018). Tingkat produksi pala di Papua Barat pada tahun 2018 sebesar 22,63 % dari total produksi pala secara nasional sedangkan tingkat produktivitasnya mencapai 122 % diatas produktivitas nasional (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020). Terkait dengan ekspor, pada tahun 2018 ada ekspor pala sebesar 120 ton (0,6 % dari total ekspor nasional) dengan nilai ekspor 1.440 dollar US (Fakfak dalam Angka, 2018).

Kesejahteraan petani pala di Fakfak masih menjadi isu yang kurang mendapat perhatian secara akademis, meskipun produksi pala merupakan komoditas penting bagi perekonomian lokal. Kabupaten Fakfak dikenal sebagai salah satu daerah penghasil pala terbesar di Indonesia. Kesejahteraan petani pala di daerah ini berhubungan langsung dengan stabilitas ekonomi lokal. Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan mereka, kebijakan yang lebih tepat sasaran dapat dirancang untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup petani.

Kampung Sekru adalah salah satu kampung yang berada di provinsi Papua Barat kota Fakfak yang terletak di distrik Pariwari. Pariwari adalah sebuah distrik atau kecamatan di kabupaten Fakfak, Papua Barat, Indonesia, dengan ibukota kecamatan berada di kelurahan Dulanpompok. Luas wilayah kecamatan ini sekitar 587,00 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk kecamatan ini tahun 2020 berjumlah 23.670 jiwa, dengan kepadatan 40,32 jiwa/km<sup>2</sup>, yang terbagi menjadi 6 desa dan 3 kelurahan. (Fakfak dalam Angka, 2020).

Penelitian yang dilakukan di kabupaten Fakfak sebelumnya sebagian besar cenderung fokus pada aspek teknis budidaya pala atau potensi ekspor komoditas, tetapi sedikit yang menelaah secara komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani. Padahal, kesejahteraan petani dipengaruhi oleh kombinasi berbagai

faktor, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian ini akan menganalisis interaksi kompleks antara faktor-faktor ekonomi, sosial, dan kebijakan, serta memberikan rekomendasi yang lebih terintegrasi untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

*gap* atau kesenjangan yang signifikan dalam literatur yang mengkaji kesejahteraan petani pala secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi *gap* tersebut dengan mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani pala di kabupaten Fakfak. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis faktor penentu kesejahteraan petani pala. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi akademis yang penting tetapi juga menawarkan solusi praktis bagi peningkatan kesejahteraan petani pala di kabupaten Fakfak, khususnya di Kampung Sekru.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh masing-masing variabel luas lahan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan, terhadap kesejahteraan rumah tangga petani pala?
- b. Bagaimana pengaruh secara simultan variabel luas lahan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan, terhadap kesejahteraan rumah tangga petani pala?

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pala (*Myristica argentea* Warb)**

Tanaman pala (*Myristica argentea* Warb) dikenal sebagai tanaman rempah yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan merupakan tanaman multiguna karena setiap bagiannya dapat dimanfaatkan. Pala merupakan tanaman asli Indonesia dan informasi keragamannya masih terbatas. Keragaman varietas dan spesies pala dapat dievaluasi dengan mengamati keragaman morfologi dan fenotipe di lapangan (Das *et al.*, 2012). Pala merupakan tanaman rempah asli Maluku dan telah diperdagangkan dan dibudidayakan secara turun-temurun dalam bentuk perkebunan rakyat di sebagian besar Kepulauan Maluku (Bastaman, 2008).

Pala mempunyai nilai ekonomi yang tinggi (Rodianawati *et al.*, 2015) dan memegang peranan yang sangat penting bagi perekonomian masyarakat di berbagai wilayah terutama yang berada di Kawasan Timur Indonesia. Selain sebagai produsen pala terbesar di dunia, Indonesia juga menjadi pemasok kebutuhan pala terbesar di dunia dengan pangsa mencapai 60-75% kebutuhan dunia (Hasibuan *et al.*, 2010; Rodianawati *et al.*, 2015; Nurdjannah, 2007). Salah satu lokasi produksi utama pala di Indonesia bagian timur adalah Papua Barat. Di Papua Barat, kabupaten yang memiliki potensi pada perkembangan produksi pala adalah kabupaten Fakfak. Kabupaten ini memiliki jumlah

penduduk sebesar 74.772 jiwa, luas wilayah 14.320 km<sup>2</sup> serta terdiri dari 17 distrik (BPS, 2018).

Kabupaten ini juga terkenal dengan julukan “Kota Pala” karena komoditas utamanya adalah Pala (Ramadhana *et al.*, 2022). Komoditas unggulan kabupaten Fakfak ini memiliki karakteristik tersendiri yaitu ukuran buah pala yang lebih besar dan lebih lonjong, fuli yang lebih tebal dengan warna merah tebal (A'mun, 2015). Pala di kabupaten Fakfak sebagian besar masih berupa hutan yang tersebar pada delapa distrik terkecuali distrik Karas, distrik Bomberay, dan distrik Tomage. Luas tanaman pala kabupaten Fakfak mencapai 17.542 ha dengan produksi mencapai 1.884 ton pada tahun 2018 (BPS, 2018). Budidaya pala masih terlaksana secara tradisional dengan lokasi hak ulayat masyarakat. Peluang dalam pengembangan komoditas pala di kabupaten Fakfak sangat besar. Hal ini dikarenakan komoditas belum dikelola dengan baik (ILO, 2013).

Pala merupakan komoditas unggulan, tetapi hal ini tidak berbanding lurus dengan pendapatan petani. Pendapatan petani pala masih tergolong rendah (BPS, 2018). Selain itu, pemerintah juga sudah mulai fokus pada kesejahteraan petani, termasuk petani pala. Kesejahteraan adalah tujuan akhir dari suatu proses pembangunan negara. Pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani dipertimbangkan menjadi faktor yang sangat penting bagi kesejahteraan petani. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga petani. Faktor tersebut adalah pendapatan, jumlah anggota keluarga, sosial ekonomi, dan faktor lainnya (Wuryandari, 2015). Jadi sangat penting untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga petani, khususnya petani pala di Papua Barat.

Penelitian terkait petani pala sudah dilakukan di Indonesia. Kebanyakan penelitian tersebut hanya dilakukan di daerah Jawa dan Maluku. Hanya terdapat sedikit penelitian yang fokus terhadap pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani pala di kabupaten Fakfak, Papua Barat. Oleh karena itu, penelitian ini sangat tepat waktu dan dibutuhkan. Berdasarkan hasil yang diperoleh nanti, penelitian ini akan menyediakan beberapa informasi dan rekomendasi tentang pengeluaran rumah tangga, dimana nantinya akan berguna memastikan keberlanjutan produksi pala di Papua Barat, Indonesia.

### **Luas Lahan**

Lahan diartikan sebagai penggunaan tanah terutama sawah, untuk menghasilkan pendapatan guna mencapai kesejahteraan. Menurut Ritohardoyo (2013) kegiatan pertanian di Indonesia masih bergantung pada lahan, sehingga lahan merupakan

sumberdaya yang penting bagi pembangunan dunia pertanian. Pertanian adalah kegiatan mengelola lahan atau fasilitas lain yang menggantikan fungsi lahan dan upaya modifikasi iklim mikro dalam budidaya tanaman (dan atau ternak) serta kegiatan lainnya yang terkait langsung dengan proses budidaya dan pengelolaan pasca panennya. Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup. Oleh karenanya sektor pertanian adalah sektor yang paling dasar dalam perekonomian yang merupakan penopang kehidupan produksi sektor-sektor lainnya seperti subsektor perikanan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan (Iskandar, 2005).

Pertanian Indonesia mempunyai kontribusi besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Tak dapat dipungkiri tingkat kebutuhan terhadap produk-produk pertanian, yaitu peningkatan bahan-bahan pangan sebagai dampak dari penambahan jumlah penduduk dan pemenuhan gizi. Kegiatan pertanian yang dilakukan oleh petani bertujuan untuk memperoleh pendapatan dengan memaksimalkan hasil produksi yang tinggi, selain itu dengan adanya masyarakat yang sangat bergantung terhadap hasil pertanian sehingga kegiatan pertanian harus dilakukan secara kontinyuitas (Latumahina *et al.*, 2021). Perolehan hasil pertanian dapat ditempuh berbagai cara yaitu dengan memanfaatkan subsektor yang ada. Subsektor pada pertanian dibagi menjadi lima diantaranya subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor peternakan, subsektor perkebunan, dan subsektor perikanan (Soetriono, 2016).

### **Pendidikan**

Konstitusi yang ada yakni sebuah UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Pendidikan adalah salah satu pengaruh cukup signifikan dalam mencapai kesejahteraan dalam hidup. Pendidikan adalah tentang mengasah kemampuan dan

membangun karakter manusia yang bermartabat sehingga berhasil menjadi individu yang senantiasa bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, serta bertanggungjawab. Pendidikan memegang peranan penting dalam rangka memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Setiap manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran (Munib, 2010).

Pendidikan juga merupakan indikator untuk mengukur kesejahteraan keluarga. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas bakat yang ditunjukkan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Pendidikan bukanlah syarat mutlak, tetapi memiliki dampak yang relatif besar terhadap peningkatan kesejahteraan seseorang. Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut. Jadi peran pendidikan dalam kehidupan adalah untuk meningkatkan taraf hidup bagi diri kita dan keluarga kita (Achmad, 2017).

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, wajib belajar merupakan program pendidikan minimum dimana harus ditaati oleh masyarakat tidak terkecuali di bawah tanggung jawab pemerintah pusat dan daerah. Pemerintah saat ini menerapkan banyak sistem dan kurikulum pendidikan di Indonesia, namun dari sekian sistem, yang amat banyak dirasakan oleh masyarakat ialah wajib belajar 12 tahun. Dengan wajib belajar 12 tahun, ada 12 tahun wajib belajar untuk semua anak hingga SMA atau SMK. Pendidikan dapat dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan jenisnya:

Pendidikan informal yaitu metode pendidikan dari keluarga yang didapati melalui kehidupan keseharian mereka. Dengan tujuan memberi pengalaman pada masa kecil dan akan memberi warna pada perkembangan selanjutnya serta membentuk karakter anak dan menanamkan nilai keagamaan juga rasa toleransi dan tanggung jawab.

Pendidikan formal yaitu pendidikan atau pelatihan yang diajarkan secara terorganisir, pada jenjang sekolah dasar, menengah hingga pendidikan tinggi, secara teratur diterima di sekolah setiap hari. Tujuan dari pendidikan formal seperti melatih kemampuan menganalisis menghafal dan juga melatih mental, fisik dan disiplin, serta melatih tanggung jawab.

Pendidikan non formal yaitu pendidikan yang diajarkan diluar sekolah secara individu supaya memperoleh pelajaran dan keterampilan baru yang berguna bagi

perkembangannya guna memenuhi kebutuhan pendidikan tingkat dasar dan untuk menggantikan, melengkapi, dan melengkapi pendidikan formal (Syafitri, 2019).

### **Jumlah Anggota Keluarga**

Keluarga merupakan suatu kelompok yang berhubungan kekerabatan, tempat tinggal atau hubungan emosional yang sangat dekat yang memperlihatkan empat hal yaitu interdependensi intim, memelihara batas-batas yang terseleksi, mampu untuk beradaptasi dengan perubahan dan memelihara identitas sepanjang waktu dan melakukan tugas-tugas keluarga (Puspitawati, 2012).

Jumlah anggota keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Kelompok yang dimaksud makan dari satu dapur adalah bila pengurus kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama menjadi satu. Jadi, yang termasuk dalam jumlah anggota keluarga adalah keluarga yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena belum bekerja (dalam umur non produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (dalam hal ini orang tua) (Mantra, 2003).

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga. Menurut Adiana & Karmini (2024), jumlah tanggungan dalam keluarga adalah suatu unsur yang dapat meningkatkan jumlah konsumsi rumah tangga. Hal ini menandakan bahwa apabila terdapat jumlah anggota keluarga yang banyak maka jumlah barang yang dikonsumsi juga semakin beragam tergantung pada permintaan masing-masing individu dalam keluarga tersebut karena adanya perbedaan selera antara individu yang satu dengan yang lainnya sehingga akan mempengaruhi peningkatan konsumsi dalam suatu rumah tangga.

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi pengeluaran konsumsi. Tingginya kebutuhan yang harus terpenuhi dilihat dari jumlah anggota keluarga yang akan menjadikan beban bagi rumah tangga tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jumlah anggota dalam keluarga sangat menentukan besar kecilnya kebutuhan dalam keluarga tersebut (Todaro, 2004).

Jumlah anggota keluarga yang semakin banyak menunjukkan semakin besar jumlah kebutuhan barang yang harus dipenuhi dalam keluarga begitu pula sebaliknya semakin sedikitnya jumlah anggota keluarga menandakan bahwa rendahnya kebutuhan akan suatu barang dalam keluarga tersebut untuk dikonsumsi. Suatu keluarga yang mempunyai

anggota banyak akan mengeluarkan kebutuhan yang besar. Semakin besar ukuran rumah tangga maka semakin banyak jumlah anggota rumah tangga sehingga akan semakin banyak beban rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya (Todaro, 2004).

Demikian pula jumlah anak yang bertanggung dalam keluarga dan anggota-anggota keluarga yang cacat maupun lanjut usia akan berdampak pada besar kecilnya pengeluaran suatu keluarga. Anak-anak yang belum dewasa perlu dibantu biaya pendidikan, kesehatan, dan biaya hidup lainnya. Indikator dalam mengukur tingkat jumlah anggota keluarga menurut Todaro (2004) adalah :

1. Jumlah anak artinya keturunan dari ayah dan ibu yang belum mencapai umur 19 tahun dan belum menikah atau belum memperoleh pekerjaan sehingga masih membutuhkan bantuan orang tua yang tinggal di satu rumah.
2. Keluarga non inti artinya orang seisi rumah yang bukan termasuk dari keluarga inti tetapi menjadi tanggungan kepala keluarga, seperti orang tua dari ayah maupun ibu, atau sanak saudara.
3. Jumlah konsumsi rumah tangga juga ialah sebuah indikator tentang status kesejahteraan penduduk. Besarnya biaya pengeluaran untuk konsumsi mempengaruhi kesejahteraan keluarga.
4. Tingkat pendapatan pada penelitian ini, yaitu pendapatan petani ditentukan oleh kebutuhan pokok yang dipenuhi, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan. Selain kegiatan utama untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, petani dan keluarganya menerima pendapatan dari sumber lain.

### **Pendapatan**

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. Pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun (Reksoprayitno, 2009). Pendapatan dapat diartikan sebagai pendapatan yang diterima oleh kepala keluarga dan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga terkait dengan tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendapatan keluarga, semakin tinggi proporsi pengeluaran makanan. Sebaliknya, semakin sedikit pendapatan yang diperoleh keluarga, semakin rendah proporsi pengeluaran makanan. Tanpa adanya pendapatan

tambahan, petani mengalami kesulitan keuangan, sehingga pendapatan tersebut digunakan untuk tabungan kelangsungan hidup petani dan kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan keluarga merupakan ukuran yang sangat penting dari kesejahteraan seorang petani. Hal ini karena banyak aspek kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan mereka. Pendapatan satu keluarga berbeda dengan pendapatan keluarga lain karena kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, seseorang peneliti dapat menggunakan indikator pendapatan berikut :

- 1) Pendapatan utama merupakan sejumlah *income* yang dihasilkan seseorang dari pekerjaan yang telah dilakukan secara teratur dan sistematis, dapat berupa penghasilan selama satu semester atau setengah tahun, tergantung pada taraf hidup pokok kepala sekolah. rumah tangga untuk bertahan hidup sehari-hari.
- 2) Pendapatan tambahan adalah hasil dari penghasilan tidak tetap, guna membantu meningkatkan penghasilan bulanan rumah tangga, seperti bonus dan bantuan dana.
- 3) Pendapatan yang lainnya yang berasal dari bantuan atau hibah dari orang lain.

### **Kesejahteraan Rumah Tangga**

Kesejahteraan adalah suatu keahlian yang digunakan dalam mengelola kebutuhan mendasar dalam hal pangan, sandang, papan, serta transportasi untuk meningkatkan kualitas hidup. Kesejahteraan adalah satu dari sekian faktor penting untuk menjaga stabilitas sosial dan ekonomi, dan setiap orang membutuhkan kondisi kesejahteraan untuk menciptakan suasana yang harmonis dalam masyarakat. Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik dengan kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan juga memiliki pekerjaan yang memadai (Fahrudin, 2012). Hal yang paling penting dalam kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan pendapatan juga peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera (Baruwadi, 2019).

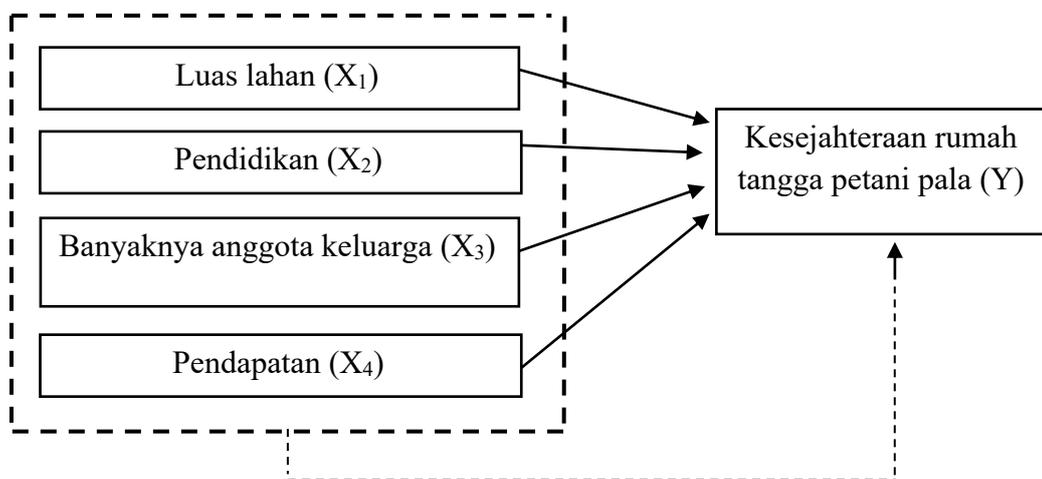
Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang disiapkan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sebagai respon terhadap kondisi sosial. Kesejahteraan petani diukur dari kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Jika seorang petani bisa melengkapi kebutuhan tersebut, sehingga petani dan keluarganya dikatakan telah memenuhi tingkat kesejahteraan, tetapi jika tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, maka petani itu dikatakan tidak sejahtera (Rukminto,

2003). Kesejahteraan keluarga tidak hanya menyangkut kemakmuran saja, melainkan juga harus secara keseluruhan sesuai dengan ketentraman yang berarti dengan kemampuan itulah dapat menuju keselamatan dan ketentraman hidup. Lima tahap untuk menjadi tolak ukur dengan menggunakan indikator kesejahteraan keluarga petani menurut BKKBN (2018):

1. Keluarga belum sejahtera adalah rumah tangga yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga.
2. Keluarga sejahtera 1 adalah rumah tangga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar tetapi tidak memenuhi kebutuhan psikologis.
3. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar dan psikologis seluruh keluarga. Keluarga seimbang antara pendapatan keluarga dengan jumlah keluarga yang dapat menutupi biaya keluarga.

### **Kerangka Pemikiran**

Dalam penulisan penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran  
Sumber: Putri, 2022 dengan modifikasi

Keterangan :

—————> : Pengaruh secara parsial

- - - - -> : Pengaruh secara simultan (serempak)

### **Hipotesis**

Hipotesis penelitian dikenal juga dengan istilah hipotesis penelitian alternatif ( $H_a$ ) merupakan pernyataan spekulatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang digunakan dalam studi penelitian kuantitatif (Kerlinger & Lee, 2000). Sifat hipotesis adalah dugaan atau spekulatif maka perlu diuji. Pada dasarnya ada 2 konsep hipotesis

penelitian, yakni hipotesis terarah atau satu sisi dan non arah atau dua sisi (Martin & Bridgmon, 2012; Mc. Leod, 2018), berarti peneliti yang tidak memiliki landasan jelas tentang arah hasil penelitian, maka hipotesis yang ditulis adalah hipotesis dua arah (*non-directional hypothesis*) sebaliknya, apabila peneliti sudah jelas dan mendapat referensi kuat tentang arah penelitian bisa menulis hipotesis satu arah (*directional hypothesis*).

Keterangan daerah pertanian yang memiliki pengaruh pada tingkat kesejahteraan rumah tangga petani pala :

1. Pengaruh Luas lahan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani pala  
Ho<sub>1</sub> : Luas lahan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga petani pala  
Ha<sub>1</sub> : Luas lahan berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga petani pala
2. Pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani pala  
Ho<sub>2</sub> : Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga petani pala  
Ha<sub>2</sub> : Pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga petani pala
3. Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap kesejahteraan rumah tangga petani pala  
Ho<sub>3</sub> : Jumlah anggota suatu keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga petani pala  
Ha<sub>3</sub> : Jumlah anggota suatu keluarga memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga petani pala
4. Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani pala  
Ho<sub>4</sub> : Pendapatan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga petani pala  
Ha<sub>4</sub> : Pendapatan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga petani pala
5. Pengaruh secara simultan luas lahan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani pala  
Ho<sub>5</sub> : Luas lahan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga petani pala  
Ha<sub>5</sub> : Luas lahan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga petani pala

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Laporan tugas akhir ini dibuat berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mulai dari Juni sampai dengan Juli 2024 di Kampung Sekru yang beralamat di Jl. Yosudarso, Distrik Pariwari, Kabupaten Fakfak, Papua Barat.

## Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi memiliki artian kumpulan objek serta subjek yang mempunyai sebuah ciri-ciri serta ditetapkan oleh peneliti yang diteliti, yang darinya ditarik Kesimpulan populasi pada penelitian ialah petani pala di Kampung Sekru, Distrik Pariwari, Kabupaten Fakfak, Papua Barat (Sugiyono, 2010). Adapun sampel tersebut ialah bagian atau perwakilan populasi yang ditetapkan. Pengambilan sampling yang diterapkan berupa *simple random sampling*, dengan batasan-batasan yang akan menjadi sampel ialah gapoktan “Karya Tani” Kampung Sekru, Distrik Pariwari, Kabupaten Fakfak, Papua Barat.

*Simple random sampling* ialah pengambilan sampel yang terdapat dalam populasi dengan acak serta tidak berpatokan dalam strata yang berlaku. Dalam *random sampling* setiap petani dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama rata kemungkinannya guna menjadi sebuah sampel (Sugiyono, 2010).

Untuk memenuhi persyaratan tersebut maka dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus perhitungan *Taro Yamane*. Penentuan jumlah sampling dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1} \quad (1)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N= Jumlah populasi yang diketahui

d = Presisi yang ditetapkan

Sumber: (Riduwan, 2015).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan toleransi kesalahan sebesar 10%.

Berdasarkan rumus diatas maka perhitungan sampel untuk penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{116}{116 \times (0,10)^2 + 1} \\ n &= \frac{116}{116 \times (0,01) + 1} \\ n &= \frac{116}{1,16 + 1} \\ n &= \frac{116}{2,16} \\ &= 53,70 \text{ dibulatkan menjadi } 54 \end{aligned}$$

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 54 responden yang dianggap cukup untuk melakukan penelitian ini. Perhitungan tersebut secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.1:

Tabel 1. Jumlah Rumah Tangga Petani Pala

No	Nama RT	Jumlah KK	Jumlah Sampel
1.	1	28 orang	13
2.	2	35 orang	16
3.	3	36 orang	17
4.	4	17 orang	8
Total sampel			54

Sumber : Data Primer, 2024

### Metode Pengambilan Data

Metode pengolahan data akan digunakan dalam melakukan penelitian adalah:

#### 1. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah metode pengelompokan data yang responden diminta untuk menjawab pertanyaan (Sugiyono, 2010). Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2016). Dalam kajian ini, penulis menggunakan skala likert sebagai ukuran alat penelitian yang ditentukan oleh variabel-variabel sebelumnya.

Skala likert merupakan skala untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu maupun kelompok orang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2010). Dalam skala likert dilakukan guna melakukan sebuah perhitungan respon kesetujuan atau ketidaksetujuan mengenai objek tertentu. Ada skala sangat positif hingga sangat negatif menggunakan skala likert. Skor guna analisa kuantitatif diterapkan sebagai berikut:

- 1) Sangat setuju
- 2) Setuju
- 3) Ragu-ragu
- 4) Tidak setuju
- 5) Sangat tidak setuju

Draf kuesioner atau kuesioner dapat dilihat pada lampiran 2 dan sumber kuesioner dibuat oleh Putri (2022) dengan modifikasi

## **Definisi Operasional Variabel**

Kajian ini memiliki dua variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Definisi dari kedua operasional variabel dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang memiliki pengaruhnya serta memicu modifikasi/munculnya variabel terikat (terkait). Luas tanah ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ), jumlah keluarga ( $X_3$ ), pendapatan ( $X_4$ ) digunakan sebagai variabel bebas.

#### a) Luas lahan ( $X_1$ )

Luas lahan diartikan tempat atau tanah yang menjadi media penanaman dengan satuan hektar (Ha). Pada variabel luas lahan ini, diukur menggunakan indikator yaitu penggunaan lahan, dan penguasaan lahan (Wulandari, 2018).

#### b) Pendidikan ( $X_2$ )

Pendidikan diartikan tingkatan pendidikan paling akhir yang dimiliki kepala keluarga serta anggota keluarganya. Pada variabel pendidikan ini, diukur menggunakan indikator yaitu pendidikan formal serta nonformal, pendidikan wajib 12 tahun, dan kesadaran masyarakat mengenai pendidikan (Syafitri, 2019).

#### c) Jumlah anggota keluarga ( $X_3$ )

Jumlah anggota rumah tangga adalah semua anggota rumah tangga yang menempati dan makan dalam satu dapur dan pendapatan anggota rumah tangga yang memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pada variabel ini jumlah anggota keluarga diukur dengan menggunakan indikator yaitu jumlah anak, rumah tangga non inti, konsumsi dan tingkat pendapatan (Syafitri, 2019).

#### d) Pendapatan ( $X_4$ )

Pendapatan adalah jumlah total pendapatan yang diperoleh keluarga dalam satu bulan. Variabel pendapatan ini diukur dengan menggunakan indikator seperti pendapatan pokok, pendapatan tambahan, dan distribusi pendapatan (Syafitri, 2019).

### 2. Variabel dependen (Y)

Dalam hal ini, variabel yang digunakan adalah dipicu oleh munculnya variabel independen. Variabel yang digunakan adalah kesejahteraan rumah tangga petani pala (Y). Kesejahteraan rumah tangga petani pala adalah keadaan warga yang bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari dan menjalani kehidupan yang aman dan nyaman. Indikator yang

digunakan dalam variabel ini adalah kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan perkembangan (Syafitri, 2019).

### **Metode Analisis Data**

Analisa dilaksanakan melalui analisa kuantitatif dalam menganalisis data. Alat uji dilaksanakan melalui alat uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, dan untuk uji analisis data yang diterapkan berupa uji regresi linier berganda melalui Uji T, Uji F, Koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran derajat validitas sebuah informasi yang menunjukkan tingkat validnya sebuah instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas tinggi, sedangkan instrumen yang rendah maka validitasnya rendah (Arikunto, 2010). Untuk melihat valid atau tidak sebuah unsur proposisional, dengan melakukan perbandingan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  berdasar pada taraf signifikansi 5% sebagai berikut :

- a) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  artinya valid
- b) Dalam hal  $r_{hitung} < r_{tabel}$  artinya tidak valid.

#### 2. Uji reliabilitas

Arikunto (2010) menyatakan bahwa, reliabilitas adalah memahami bahwa suatu instrumen dikatakan baik dan oleh karena itu cukup reliabel untuk digunakan sebagai alat akuisisi data. Suatu instrumen yang valid umumnya reliabel karena reliabilitas instrumen ialah sebuah persyaratan guna menguji keefektifan instrumen, tetapi perlu dilakukan uji reliabilitas instrumen.

Penelitian dilaksanakan dengan reliabilitas diuji melalui metode *alpha cronbach* dengan kisaran  $> 0,60$ . *Alpha of Cronbach* berupa koefisien *alpha* yang dikembangkan oleh *Cronbach* sebagai ukuran umum konsistensi internal dari skala multi item.

#### 3. Uji analisis regresi linier berganda

Analisis yang nantinya diperlukan dalam menganalisis ketergantungan variabel independen terhadap dependen adalah analisis regresi. Di kajian yang akan dilakukan ini, penulis menggunakan analisis regresi linier berganda. Model persamaan regresi berganda adalah :

$$y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 \quad (2)$$

Keterangan :

- y : Kesejahteraan rumah tangga petani pala  
a : Konstanta  
b : Koefisien regresi  
 $X_1$  : Luas lahan  
 $X_2$  : Pendidikan  
 $X_3$  : Jumlah anggota keluarga  
 $X_4$  : Pendapatan  
e : *error term* (tingkat kesalahan)

#### 4. Pengujian hipotesis

##### a) Uji T (Uji Parsial)

Adapun kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut :

- 1)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  tertolak  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh parsial secara signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2)  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh parsial secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 3)  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  atau nilai sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh parsial secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 4)  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau nilai sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

##### b) Uji F (Uji Serempak)

Uji F (uji simultan) digunakan guna pengujian secara simultan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi :

- 1)  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2)  $F_{hitung} < F_{tabel}$   $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

##### c) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini ditujukan untuk memprediksi dan mengkonfirmasi besarnya dari pengaruh komponen variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan (simultan). Nilai R<sup>2</sup> menunjukkan seberapa dekat relasi antar variabel dengan tabel rangkuman model pada program SPSS 24.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kampung sekru adalah kampung yang berada di provinsi Papua Barat kota Fakfak distrik pariwari yang terdiri atas 6 Kampung dan 3 kelurahan, Kampung Sekru juga termasuk dalam kampung penghasil pala di kota Fakfak, karena sebagian besar dari penduduknya adalah petani. Kampung Sekru memiliki luas wilayah ± 3.000,12 m atau sekitar 0,3 hektar. Dari luas wilayah Kampung Sekru yang terbantu dalam empat RT, yaitu RT 01, dengan jumlah penduduk 167, RT 02, 177, RT 03, 220 dan RT 04, 113 penduduk. Dengan total jumlah penduduk Kampung Sekru 677 jiwa dengan 162 kepala keluarga. Secara geografis, Kampung Sekru berbatasan dengan Kampung Torea sebelah timur, dan Kampung Sekru Tuare sebelah barat dengan letak Kampung yang langsung menghadap ke laut dan sekitar 0,0911 hektar dari bibir pantai ke arah utara adalah perkebunan pala dan hutan lindung. Menurut data statistik kabupaten Fakfak, jumlah penduduk di Kampung Sekru tahun 2023 sebanyak 677 orang yang terdiri dari 349 laki-laki dan 328 perempuan yang tersebar pada 162 kepala keluarga (Data Primer Kampung Sekru 2024).

### **Hasil Penelitian**

Analisis regresi linier berganda, pada kajian ini analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah untuk menggali informasi seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yang terdiri dari luas lahan (X<sub>1</sub>), pendidikan (X<sub>2</sub>), jumlah anggota keluarga (X<sub>3</sub>), dan pendapatan (X<sub>4</sub>) terhadap variabel terikat (Y) kesejahteraan keluarga petani pala. Model persamaan regresi linier berganda adalah:

$$y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : kesejahteraan petani
- a : konstanta
- b : koefisien regresi
- X<sub>1</sub> : luas lahan
- X<sub>2</sub> : pendidikan
- X<sub>3</sub> : jumlah anggota keluarga
- X<sub>4</sub> : pendapatan

e : *Error term*, tingkat kesalahan

Tabel berikut menunjukkan hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.506	2.464		2.641	.011
X <sub>1</sub>	.080	.142	.075	.567	.573
X <sub>2</sub>	.204	.093	.272	2.194	.033
X <sub>3</sub>	.043	.180	.032	.241	.811
X <sub>4</sub>	.428	.125	.424	3.421	.001

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Y)

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$y = 6,506 + 0,080X_1 + 0,204X_2 + 0,043X_3 + 0,428X_4 + e$$

Berdasarkan uraian persamaan regresi linier berganda menunjukkan bahwa:

- Nilai konstanta dalam penelitian ini sebesar 6,506 satuan artinya jika variabel independen luas lahan (X<sub>1</sub>), pendidikan (X<sub>2</sub>), jumlah anggota keluarga (X<sub>3</sub>), pendapatan (X<sub>4</sub>) bernilai nol, maka variabel kesejahteraan petani adalah sebesar 6,506 satuan.
- Koefisien regresi variabel luas lahan (X<sub>1</sub>) sebesar 0,080 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, sedangkan variabel luas lahan (X<sub>1</sub>) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka kesejahteraan petani (Y) di Kampung Sekru mengalami kenaikan sebesar 0,080 satuan. Ini berarti terdapat pengaruh positif luas lahan terhadap kesejahteraan petani di Kampung Sekru. Artinya, semakin baik luas lahan maka semakin tinggi kesejahteraan petani di Kampung Sekru.
- Koefisien regresi variabel pendidikan (X<sub>2</sub>) sejumlah 0,204 maknanya apabila variabel bebas lain nilainya konstan, namun variabel pendidikan (X<sub>2</sub>) menjadi kenaikan sejumlah 1 satuan maka kesejahteraan petani (Y) di Kampung Sekru mengalami kenaikan sebesar 0,204 satuan. Maka akan terdapat pengaruh positif pendidikan terhadap kesejahteraan petani di Kampung Sekru. Artinya, semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi kesejahteraan petani di Kampung Sekru.
- Koefisien regresi variabel jumlah anggota keluarga (X<sub>3</sub>) nilainya adalah 0,043 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap, namun variabel jumlah anggota keluarga (X<sub>3</sub>) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka kesejahteraan petani (Y) di Kampung Sekru mengalami penurunan sebesar 0,043 satuan. Ini berarti terdapat

pengaruh negatif jumlah anggota keluarga terhadap kesejahteraan petani di Kampung Sekru. Artinya, semakin banyak jumlah anggota keluarga petani pala maka semakin rendah kesejahteraan petani di Kampung Sekru.

- e. Koefisien regresi variabel pendapatan ( $X_4$ ) sebesar 0,428 maknanya jika variabel independen lain nilainya tetap, sedangkan variabel pendapatan ( $X_4$ ) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka kesejahteraan petani (Y) di Kampung Sekru mengalami kenaikan sebesar 0,428 satuan. Ini berarti terdapat pengaruh positif pendapatan terhadap kesejahteraan petani di Kampung Sekru. Artinya, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh petani maka semakin tinggi kesejahteraan petani pala di Kampung Sekru.

### **Pembahasan Penelitian**

#### a. Uji T (Parsial)

##### 1. Pengaruh luas lahan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani

Berdasarkan hasil regresi didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,0573, yang berarti bahwa taraf yang signifikannya  $0,0573 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau luas lahan ( $X_1$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani di Kampung Sekru.

Hasil uji T sebesar 0,0573, maka nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas T lebih besar dari nilai *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga variabel luas lahan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga petani pala di kampung sekru. Artinya luas lahan tidak memiliki pengaruh pada tingkat kesejahteraan rumah tangga petani di Kampung Sekru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa luas lahan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani pala di Kampung Sekru. Artinya, peningkatan atau penurunan kesejahteraan petani pala di Kampung Sekru tidak dipengaruhi oleh luas lahan yang oleh petani. Luasnya lahan pertanian pala yang dimiliki oleh petani tidaklah menjadi jaminan pendapatan petani pala akan meningkat, ditambah musim yang tidak menentu menyebabkan kualitas dan kuantitas produksi yang dihasilkan masih rendah sehingga mempengaruhi pendapatan petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriadi (2015) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

##### 2. Pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani

Berdasarkan hasil regresi didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,033, yang berarti bahwa taraf yang signifikannya  $0,033 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima atau variabel pendidikan ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani di Kampung Sekru.

Hasil uji T senilai 0,033 maka besaran ini memberikan informasi mengenai T lebih kecil dari nilai *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga variabel pendidikan memiliki pengaruh pada kesejahteraan rumah tangga petani pala di Kampung Sekru. Artinya, semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi kesejahteraan petani di Kampung Sekru.

Bedasarkan hasil pengujian diketahui bahwa pendidikan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani, artinya variabel dependen atau pendidikan bagus maka variabel independen atau tingkat kesejahteraan petani juga ikut berdampak bagus. Sejalan dengan penelitian ini teori kesejahteraan terkait pendidikan yang menurut penelitian (Wandita *et al.*, 2021; Sari, 2020; Aini, 2018) kesadaran masyarakat pentingnya pendidikan antara lain yaitu wajib belajar 12 tahun yang didapatkan dari hasil pengujian faktor lainnya dalam mendapatkan pekerjaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti (Prasetya & Umiyati, 2021) dan (Siregar, 2018) mengatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani sebab ketrampilan bertani mayoritas dipengaruhi oleh pengalaman petani itu sendiri, didalam hasil penelitian ini pendidikan tidak mempunyai jaminan dalam meningkatkan hasil panen yang melimpah.

Dalam penelitian ini peneliti mengetahui penyebab pentingnya Pendidikan terhadap kesejahteraan yaitu suatu masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan juga kualitas sumber daya manusia yang tinggi sehingga kesejahteraan dapat tercapai. Dengan cara wajib belajar 12 tahun, peningkatan kualitas belajar, melakukan monitoring dan evaluasi, metode tersebut akan mengacu pentingnya pendidikan bagi kesejahteraan.

### 3. Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap kesejahteraan rumah tangga petani

Berdasarkan hasil regresi didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,0811, yang berarti bahwa taraf yang signifikannya  $0,0811 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau variabel jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani di Kampung Sekru.

Hasil uji T sebesar 0,0811 maka nilai ini menunjukkan bahwa nilai propabilitas T lebih besar dari nilai *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga variabel jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga petani pala di Kampung

Sekru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Friska Simbolon (2011) dengan hasil penelitian nilai signifikan sebesar  $0,983 > \alpha 0,05$  sehingga keputusan yang diambil adalah tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  yang menyatakan bahwa variabel lamanya berumah tangga tidak berpengaruh nyata atau signifikan terhadap pengeluaran pangan rumah tangga.

Tanggung keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi suatu usahatani pala. Menurut Margawati (2020) yakni jumlah anggota keluarga erat kaitannya dengan pendapatan, selanjutnya, jumlah anggota keluarga yang berada pada usia produktif merupakan sumber tenaga kerja yang akan meningkatkan pendapatan usahatani karena dapat aktif pada usahatannya. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin banyak pula biaya yang ditanggung oleh petani untuk memenuhi segala kebutuhan hidup keluarganya.

Pada uji T taraf signifikan variabel luas lahan ( $X_1$ ) sebesar  $0,0573 > 0,05$  dan jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ) sebesar  $0,0811 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau variabel ( $X_1$ ) dan ( $X_3$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani, sedangkan taraf signifikan variabel pendidikan ( $X_2$ ) sebesar  $0,033 < 0,05$  dan pendapatan ( $X_4$ ) sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima atau variabel ( $X_2$ ) dan ( $X_4$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani di Kampung Sekru.

#### 4. Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani

Berdasarkan hasil regresi didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berarti bahwa taraf yang signifikannya  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima atau variabel pendapatan ( $X_4$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani di Kampung Sekru.

Hasil uji T senilai 0,001 maka ini memberikan informasi mengenai probabilitas T lebih kecil dari nilai *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ) maka variabel penghasilan akan memiliki pengaruh pada kesejahteraan rumah tangga pekerja tani di Kampung sekru. Artinya, kesejahteraan akan maju apabila penghasilan juga naik. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani, artinya variabel dependen atau pendapatan bagus maka variabel independen atau tingkat kesejahteraan petani juga ikut berdampak bagus.

Hasil ini sejalan dengan teori kesejahteraan tentang pendapatan yang menurut penelitian (Hanifah, 2016; Alhudhori & Amali, 2020; Sihite, 2022; Siregar, 2018)

berpendapat bahwa semakin rendah pendapatan yang dimiliki keluarga maka berdampak pada semakin rendah pula kesejahteraan. Hal tersebut terjadi karena atas pendapatan yang dimiliki akan berdampak dalam pemenuhan kebutuhan setiap keluarga sehingga ketika pendapatan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan akan mengurangi tingkat kesejahteraan. Hal ini mendapatkan hasil yang sama dalam penelitian (Alhudhori & Amali, 2020).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Sari, 2020) berpendapat bahwa pendapatan tidak mempengaruhi terhadap kesejahteraan faktor yang mempengaruhi pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat mayoritas berprofesi sebagai buruh harian lepas yang dimana pendaptannya sangat minim, akan tetapi juga masih ada yang berprofesi sebagai PNS, wiraswasta, dan karyawan swasta. Penelitian ini mengetahui penyebab pentingnya pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan secara garis besar jika semakin banyak pendapatan yang didapat, semakin banyak juga terpenuhinya kebutuhan yang diinginkan. Terpenuhinya kebutuhan yang diinginkan maka akan membuatnya semakin dekat untuk mencapai kesejahteraan.

5. Pengaruh luas lahan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan pada kesejahteraan rumah tangga petani pala

Penelitian ini mengkaji pengaruh daerah pertanian, pendidikan, anggota keluarga, dan pendapatan pada kesejahteraan pekerja tani pala. Melalui hasil pengujian T (parsial), dikatakan jika variabel pendidikan ( $X_2$ ) dan pendapatan ( $X_4$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani pala di Kampung Sekru, Distrik Pariwari, kabupaten Fakfak. Hal tersebut dikarenakan nilai sig. T lebih rendah dibandingkan standar  $\alpha$  sebesar 0,05. Sedangkan variabel luas lahan ( $X_1$ ) dan jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani pala di Kampung Sekru, Distrik Pariwari, kabupaten Fakfak dikarenakan nilai sig. T lebih besar dibandingkan standar  $\alpha$  sebesar 0,05.

b. Uji F (Serempak)

Perolehan uji F penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Perolehan Uji F (Serempak)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	68.625	4	17.156	6.82	.000 <sup>b</sup>
Residual	123.245	49	2.515	1	
Total	191.870	53			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Y)

b. Predictors: (Constant), X<sub>4</sub>, X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai signifikansi F  $0,000 < 0,05$  jika nilai signifikam  $F < 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat maka dapat disimpulkan luas lahan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan berpengaruh bersama-sama terhadap kesejahteraan rumah tangga petani pala di Kampung Sekru.

c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pada uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk menghitung pengaruh variabel bebas dan variabel terikat yang dilihat pada model summary pada program SPSS. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.598 <sup>a</sup>	.358	.305	1.586	1.929

a. Predictors: (Constant), X<sub>4</sub>, X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Y)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel di atas diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,358. Artinya, volatilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh volatilitas variabel independen adalah 35,8%. Terlihat bahwa 64,2% faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan petani pala di Kampung Sekru. Oleh karena itu, selain variabel-variabel seperti luas lahan, tingkat pendidikan, jumlah keluarga, dan pendapatan, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani pala di Kampung Sekru.

This part covers the data collection process, timeline, research location, and data analysis results, which may be supported by illustrations such as tables or pictures (excluding raw data or direct screenshots of analysis results). It also includes a discussion of the relationship between findings and fundamental concepts, hypothesis testing results (if applicable), and an evaluation of how the results align with or contradict previous studies, along with their interpretations. Additionally, this part may highlight the theoretical and practical implications of the research findings. Each picture and table must be accompanied by an explanation in the text, proper numbering and source references. The following is an example of formatting for subheadings, sub-subheadings, sub-sub-subheadings, and beyond.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan (X1) dengan nilai signifikansi 0,0573 dan jumlah anggota keluarga (X3) dengan nilai signifikansi 0,0811 menunjukkan nilai lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu,  $H_0$  diterima, yang berarti kedua variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani pala di Kampung Sekru. Sebaliknya, variabel pendidikan (X2) dengan nilai signifikansi 0,033 dan pendapatan (X4) dengan nilai signifikansi 0,001 menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05. Maka,  $H_a$  diterima, yang berarti kedua variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama keempat variabel independen yaitu luas lahan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani pala di Kampung Sekru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan. Pertama, bagi pemerintah daerah, disarankan untuk lebih fokus dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi masyarakat, khususnya petani, mengingat tingkat pendidikan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani. Pendidikan yang lebih baik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usaha tani dan membuat keputusan ekonomi yang lebih efektif. Kedua, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang relevan, seperti jumlah panen, harga jual komoditas, dan besarnya pengeluaran rumah tangga. Penambahan variabel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan rumah tangga petani, khususnya di wilayah-wilayah dengan karakteristik ekonomi serupa.

## **REFERENCES**

Abdullah, M. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan 1, September. Aswaj Pressindo, Yogyakarta.

- Adi, I. R. 2003. PEMBERDAYAAN, PENGEMBANGAN MASYARAKAT DAN INTERVENSI KOMUNITAS:(PENGANTAR PADA PEMIKIRAN DAN PENDEKATAN PRAKTIS). Lembaga Penerbit, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Adiana dan Karmini. 2014. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Admadia. 2010. Pembangunan pertanian berkelanjutan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aini, E. N. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. Technomedia Journal (TMJ), 3(1).
- Alhudhori, M., & Amali, M. 2020. Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains), 5(1), 153.
- Analia, D. 2018. Strategi Pengembangan Pala (*Myristica fragan* haitt) di Kecamatan Tanjung Rakyat Kabupaten Agam (Studi Kasus: Kelompok Tani Sabik Tajam Nagari Tanjung Sani). Jurnal Agriseip, 14(1),1-10.
- Apriadi, P. 2015. Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan dan Teknologi terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmara, R. 2014. Sumbangan ke Metan-presiden-editan2. Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kabupaten Fakfak dalam angka. Fakfak: BPS Kabupaten Fakfak.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten Fakfak dalam angka. Fakfak: BPS Kabupaten Fakfak.
- Badiger, PM 2014. Hipotesis dan Penelitian. Ulasan Sastra. Volume 2, Edisi 5/Des. ISSN:-2347-2723
- Baruwadi, M., F.H.Y. Akib, dan Y. Saleh. 2019. Alokasi Waktu Kerja. Dalam Aspek Pada Model Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung. UNG Press Gorontalo.
- BKKBN. 2018. Keluarga Sejahtera. Provinsi Gorontalo: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Bastaman, S. 2008. Prospek pengembangan minyak pala banda sebagai komoditas ekspor Maluku. Jurnal Litbang Pertanian, 27(3), 93-98.

- Creswell, J., W. dan Creswell, J.,D. 2018. *Desain penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Pendekatan Metode*. 5th ed., Publikasi SAGE Membangun-hipotesis-dalam-penelitian-kuantitatif. Diakses tanggal 20 Mei th, 2021 dari <https://www.statssolutions.com/>
- Daniel, dan Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Das, S. S., Sudarsono., Bintoro, Dj. H. M.H., Yudiwanti, W. E. K. 2012. Keragaman Pala (*Myristica spp*) Maluku Utara Berdasarkan Penanda Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Pemuliaan Indonesia*, Zuriat 23(2):1-9.
- Direktor Jenderal Perkebunan. 2020. *Produksi Pala Menurut Provinsi di Indonesia*.
- Ditjenbun. 2019. *Statistik Perkebunan Indonesia Pala 2018-2020*. Jakarta: Kementrian Pertanian.
- Fahrudin, A. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Friska, J. S, 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Medan Tuntungan*. Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia.
- Hadiutomo, K. 2012. *Mekanisme Pertanian*. Bogor: IPB Press.
- Hanifah. 2016. Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candirotro Kabupaten Temanggung. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 468-479.
- Harun A. 2017. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah di Surabaya)*.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 3(1): 87-99.
- Hasibuan AM, Sudjarmoko, B dan Listyati D. 2010. Analisis keunggulan komparatif dan kompetitif usahatani pala (Studi kasus: Kabupaten Bogor dan Sukabumi). *Buletin RISTRI* 3(3), 223-230.
- Herien, P. 2012. *Gender dan keluarga: konsep dan realita di Indonesia*. PT IPB Press, 4, 1-16. Ilmu Fisika. Pers Universitas Princeton.
- ILO (International Labor Organization). (2013). *Kajian Pala dengan Pendekatan Rantai Nilai dan Iklim Usaha di Kabupaten Fakfak: Laporan studi, Fakfak*.
- Iskandar, P. (2005). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kementerian Pertanian (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020). *Data Provinsi Papua Barat mencakup Provinsi Papua Barat Daya Data Provinsi Papua mencakup Provinsi Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTMylzl=/produksi-tanaman-perkebunan-ribu-ton-.html> . Diakses pada tanggal 2 Mei 2024.
- Kerlinger, FN, Lee, HB. 2000. *Landasan Penelitian Perilaku*. Edisi ke-4. Harcourt Inc.

- Latumahina, F. S., Hafid, H., Hadi, P., Mutolib, A., Arifien, Y., Asir, M., dan Pulihasih, A. Y. 2021. *Pertanian, Kehutanan dan Kemakmuran Petani*. Penerbit Widina.
- Ma'mun, M. 2015. Karakteristik Minyak dan isolasi Trimiristin Biji Pala Papua. *Jurnal Litri*, 5(4):72-77.
- Mantra, dan Ida Bagoes Dr. (2003). *Demografi Umum*. Jakarta: Pustaka Raja.
- Margawati, E., Lestari, E., dan Sugihardjo, S. 2020. Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Jagung Manis Di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Social Pedagogy, Journal Of Social Science Education*, 1(2), 174-184.
- Martin, W. E., Bridgemon, K.D. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Statistik: dari hipotesis untuk Hasil*. 1 st edisi. John Wiley & Putra
- Mc. Leod, SA. 2018. Apa itu Hipotesis. Cukup Psikologi. 10 Agustus 2021. <https://www.simplypsychology.org/what-is-a-hypotheses.html>
- Munib, A. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKU UNNES.
- Nurdjannah N. 2007. *Teknologi Pengolahan Pala*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor.
- Papua Barat dalam Angka. 2018. Kabupaten Fakfak dalam angka. Fakfak: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat bekerja sama dengan BAPPEDA Papua Barat.
- Pelawi, J. T., dan Is, M. F. 2021. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur). *Jurnal Education and Development*, 9(2), 562-566.
- Pertiwi, S. A. 2013. Konformitas dan fanatisme pada remaja Korean wave. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2).
- Prasetya, N., dan Umiyati, E. 2021. Analisis Kesejahteraan Petani Padi di Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 16(4), 705-716.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. 2013. *Buletin PDB Sektor Pertanian*, 12(1): 1-7.
- Ramadhana, A., Sriwijaya, R. R., dan Kuliahsari, D. E. 2022. Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Pala di Papua Barat. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 5(1), 97-110.
- Reksoprayitno. Soediyono. 2009. *Ekonomi Makro*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE): UGM
- Ritohardoyo, S. 2013. *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Yogyakarta: Ombak Hal 37.

- Rodianawati, I., Hastuti, P., dan Cahyanto, M. N. 2015. Nutmeg's (*Myristica fragrans* Houtt) Oleoresin: Effect of Heating to Chemical Compositions and Antifungal Properties. *Procedia Food Science*. 3:244-254.
- Sari, M. 2020. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Alalak Tengah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 3(2), 133-147.
- Sheperis, CJ, Young, JS, dan Daniels, MH. 2010. *Penelitian Konseling: Kuantitatif, Kualitatif, dan Metode Campuran*. edisi ke-1. Pearson pendidikan, Inc.
- Sihite, R. 2022. Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Jumlah Konsumsi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah. *JEPP: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata*, 2(1), 46-57.
- Siregar, N. A., dan Ritonga, Z. 2018. Analisis Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan terhadap Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Labuhan Batu. *INFORMATIKA*, 6(1), 1-10.
- Soetriono, A. Suwandari. 2016. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Intimedia Kelompok Intrans Publishing.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyanto. 2014. *Konsep Dasar Pendapatan Keluarga*. Diakses pada 12 Maret 2021.
- Syafitri, N. 2019. *Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Medan Belawan*. PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Todaro, M., P. 2004. *Ekonomi dalam Pandangan Modern (Terjemahan)*. Jakarta: Aksara.
- Verchot, L. V., Petkova, E., Obidzinski, K., Atmadja, S., Yuliani, E. L., Dermawan, A., ... dan Amira, S. (2010). *Reducing forestry emissions in Indonesia*. Center for International Forestry Research.
- Wandita, D. T., dan Fithriani, R. 2021. Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kesejahteraan Penduduk di Pulau Sumatera. *Modus*, 33(1), 90-97.
- Weriantoni, W., Srivani, M., Lukman, L., Fibriani, F., Silvia, S., dan Maivira, E. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Karet (Studi Kasus di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung). *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas*, 21(2), 161-167.
- Wetik, J. D. 2021. Citra Penyuluhan Pertanian dan Adopsi Inovasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani. *Jurnal Kommunity Online*, 1(2), 71- 82.
- Widoyoko, E. P. 2016. *Teknik Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Wulandari, S. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi di Kabupaten Lampung Barat. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.
- Wuryandari, R. D. 2015. Factors affecting Indonesian household food, education and health expenditures (Susenas Data Analysis 2011). *Journal of the Indonesian Population*, 10(1), 27-42.
- Riduwan. 2015. Teknik Pengambilan Sampel. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zakaria, W. A., Endaryanto, T., Indah, L. S. M., Sari, I., dan Mutolib, A. 2020. Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ubi Kayu di Provinsi Lampung. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 8(1), 83-93.